

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan permintaan transportasi mempengaruhi pola pergerakan, termasuk pola distribusi. Distribusi perjalanan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi sosial, ekonomi penduduk, dan ketersediaan fasilitas penunjang. Distribusi perjalanan mempunyai sebab-akibat dengan jumlah penduduk, asal dan tujuan serta jarak (Leonardo, Bassola, & Ramasco, 2016). Salah satu kebutuhan transportasi yang semakin meningkat adalah transportasi udara.

Moda transportasi udara di Indonesia sendiri untuk pertama kali mengangkut penumpang pada tahun 1931. Sejak saat itu, moda transportasi udara menjadi salah satu alat transportasi bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan dari satu tempat dengan rute penerbangan domestik dan internasional ke tempat lainnya.

Moda transportasi udara dipilih karena mampu mengangkut penumpang jarak jauh, namun tidak memakan banyak waktu. Selain dapat mencapai tujuan dengan mudah dan cepat, moda transportasi udara juga dapat menjadi layanan transportasi yang efisien ke daerah-daerah terpencil. Direktorat Jenderal Perhubungan mengatakan bahwa penerbangan di Indonesia melayani lebih dari 500.000 pesawat dari 2019 hingga 2020, dengan 35 juta penumpang domestik dan akan terus meningkat. Indonesia memiliki 339 Bandara yang tersebar di seluruh pulau. Salah satu Bandara di Indonesia adalah Bandara Besar Jenderal Soedirman. Terletak di Kota Purbaringa, Jawa Tengah.

Bandara Jenderal Besar Soedirman dulunya merupakan lapangan terbang militer wirasaba Tipe-C memiliki *runway* sepanjang 1600 m, lebar 30 m, kemudian apron seluas 100 x 76 m, taxiway sepanjang 70 x 13 m dengan luas 115 ha dengan kapasitas tersebut, bandara dapat digunakan untuk melayani penerbangan pesawat jenis *twin propeller* seperti ATR 72-600. Diresmikan pada 3 Juni 2021. Bandara ini memiliki dua rute domestik di Pulau Jawa yaitu menuju Kota Surabaya dan Kota Jakarta. Namun, pada minggu ketiga dan keempat Oktober 2021, maskapai Citilink menangguhkan penerbangan di bandara ini karena kekurangan penumpang pada penerbangan dari dan ke Bandara Jenderal Besar Soedirman yang berarti adanya

kajian potensi penumpang yang kurang matang. Kondisi ini diduga disebabkan karena bandara ini beroperasi pada saat kondisi transportasi udara dan jumlah penumpang yang merosot hingga 90% dikarenakan pandemi Covid-19 dan kebijakan wajib PCR yang memberatkan masyarakat dan semakin mengurangi daya Tarik masyarakat untuk berpergian menggunakan moda pesawat dan beralih menggunakan moda transportasi lainnya. Selain itu bila dilihat dari potensi Pulau Jawa sendiri, masih banyak jalur udara yang belum terbentuk. Sehingga masyarakat yang akan berpergian jauh masih harus menempuh perjalanan darat, yang memakan banyak waktu.

Destinasi yang tidak jauh, tetapi waktu perjalanannya terlalu lama, dapat dirutekan secara efisien dengan moda transportasi udara. Moda transportasi udara yang dimaksud adalah pesawat kecil yang dapat mendarat di landasan pacu pendek dan hemat bahan bakar. Hal ini berarti masyarakat yang berpergian dapat menempuh perjalanan lebih cepat. Dengan pesawat N-219 yang dapat menampung 19 penumpang, dapat membuat beberapa rute baru yang dapat didistribusikan dan juga mengurangi tarif yang dikeluarkan penumpang untuk perjalanan.

Oleh karena itu, penulis menganalisis kelayakan pemodelan distribusi lalu lintas udara di Bandara Jenderal Besar Soedirman Purbalingga, perancangan rute dimodelkan menggunakan pesawat N-219 berjudul “**Analisis Kelayakan Operasional Pesawat N-219 Berdasarkan Distribusi Lalu Lintas Udara Coverage Bandara Jenderal Besar Soedirman Purbalingga**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kebutuhan transportasi udara dari tahun ke tahun semakin meningkat.
2. Sedikitnya rute penerbangan dari dan ke bandara ini.
3. Kurangnya penumpang pada penerbangan dari dan ke bandara ini.
4. Tipe pesawat yang dipakai di bandar ini
5. Kurangnya kajian potensi penumpang di bandara ini

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis dilakukan pada zona utama yaitu Bandara Jenderal Besar Soedirman Purbalingga dan zona tercakup yaitu: Bandara Internasional Jenderal Ahmadyani Semarang, Bandara Internasional Adi Soemarno Solo, Bandara New Internasional Yogyakarta, Bandara Internasional Kertajati Majalengka, Bandara Internasional Husein Sastrenegara Bandung, Bandara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta Timur, Bandara Cikembar Sukabumi;
2. Pemodelan bangkitan dan tarikan pergerakan lalu lintas udara di Bandara Jenderal Besar Soedirman Purbalingga dan bandara tercakup;
3. Sumber data bersifat sekunder.
4. Tipe pesawat rencana untuk pemodelan distribusi pergerakan lalu lintas baru adalah tipe N-219.
5. Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK), ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*) penumpang di Bandara Jenderal Besar Soedirman Purbalingga.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pertumbuhan lalu lintas udara di bandara ini?
2. Bagaimana bangkitan dan tarikan pergerakan lalu lintas di bandara ini?
3. Bagaimana distribusi lalu lintas udara di bandara ini?
4. Berapa banyak pesawat N-219 yang dibutuhkan untuk layanan penerbangan di bandara ini?
5. Analisis Biaya BOK (Biaya Operasional Kendaraan), ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*) kemauan membayar penumpang di bandara ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Menganalisis pertumbuhan lalu lintas udara di bandara ini.

2. Menganalisis bangkitan dan tarikan pergerakan lalu lintas udara di bandara ini.
3. Menganalisis distribusi lalu lintas udara di bandara ini.
4. Menganalisis jumlah pesawat N-219 yang dibutuhkan untuk layanan rute penerbangan bandara ini.
5. Menganalisis Potensi BOK (Biaya Operasional Kendaraan), ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*) penumpang di bandara ini berdasarkan model distribusi lalu lintas udara pesawat rencana N-219.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan rute penerbangan yang efisien dengan menganalisis distribusi pergerakan lalu lintas udara dari Bandara Jenderal Besar Soedirman dengan menggunakan pesawat rencana N-219 serta potensi tarif penumpang untuk membayar jasa penerbangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Tugas akhir ini disusun dengan sistematika agar berangkai dan terstruktur. Sistematika yang ditetapkan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian pada penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan dasar teori yang jelas untuk topik atau masalah yang dibahas dalam penelitian. Dasar teori tersebut diambil dari peraturan, artikel, buku, dan sumber lainnya untuk menjadi landasan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain penelitian, lokasi, waktu, variabel, data penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan kerangka berpikir untuk penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil analisis pertumbuhan penumpang yang dibutuhkan untuk model bangkitan dan tarikan, estimasi pergerakan lalu lintas dengan matriks asal-tujuan metode Furness, Fratar, dan Detroit, jumlah pesawat N-

219 yang dibutuhkan berdasarkan jumlah penumpang yang didapat dari masing-masing zona, tarif rencana efisien berdasarkan biaya operasional kendaraan, kemampuan dan kemauan penumpang dalam membayar tarif jasa rute penerbangan yang ditawarkan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi daftar referensi yang digunakan selama penelitian.

LAMPIRAN